

## Utilization of Plants as Food Source: A Study in Sungai Bakah Village, Melawi Regency

Niconaus<sup>1</sup>, Hasan Ashari Oramahi<sup>1</sup>, Fathul Yusro<sup>1,2\*</sup>, Yeni Mariani<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia;

<sup>2</sup>PUI Herbal Tropis, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia;

### Article History

Received : March 17<sup>th</sup>, 2023

Revised : April 06<sup>th</sup>, 2023

Accepted : May 20<sup>th</sup>, 2023

\*Corresponding Author:

**Fathul Yusro**, Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia.

Email: [fathulyusro@gmail.com](mailto:fathulyusro@gmail.com)

**Abstract:** Nature has a high potential for biological natural resources that humans, including plants as food, can utilize. This study aims to analyze the types of plants as a source of food used by the people of Sungai Bakah Village, Pinoh Selatan District, Melawi Regency. This study used a survey method. Respondents selected using a purposive sampling technique were interviewed to obtain data on the utilization of plants used as food ingredients. The data obtained is then analyzed using use value and fidelity level. The results showed that all respondents interviewed (131 respondents) used plants as a food source. A total of 84 types of plants were used, with fruit as the part that was most used (49.44%). Vegetables and fruits are the most widely used forms of utilization. Plants with the highest UV values came from starch (*Gymnopetalum coccinense*), rice (*Oryza sativa*), chilies (*Capsicum frutescens* L.), and bamboo shoots (*Dendrocalamus asper*) with a value of 1. 84 plants species had the highest FL values (100), most of which comes from the category of utilization as fruits.

**Keywords:** food source, fidelity level, use value, plants, Sungai Bakah Village.

### Pendahuluan

Hutan memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi bagi masyarakat dikarenakan didalamnya tersimpan beragam sumberdaya hayati yang dapat dimanfaatkan, baik berupa hasil hutan kayu (HHK) ataupun hasil hutan bukan kayu (HHBK). Sejak dahulu hingga saat ini, pemanfaatan beragam produk HHBK telah menjadi bagian penting bagi masyarakat sekitar hutan, salah satunya sebagai sumber bahan pangan keluarga (Sumarlin *et al.*, 2015).

Tumbuhan pangan adalah jenis tanaman hidup yang memiliki akar, batang, dan daun, serta dapat dimakan oleh makhluk hidup, khususnya manusia. Tumbuhan sebagai sumber pangan dimanfaatkan dalam bentuk biji-bijian dan umbi-umbian yang menjadi sumber karbohidrat, buah-buahan sebagai sumber vitamin dan sayuran sebagai sumber serat yang semuanya merupakan kebutuhan pokok manusia (Juliana *et al.*, 2013). Karena jumlah penduduk semakin meningkat, kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, masyarakat

memenuhi kebutuhan pangan dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber daya alam yang tersedia berlimpah di sekitar mereka.

Kajian terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan di Kalimantan Barat telah banyak dilakukan seperti oleh Kristina *et al.*, (2020) pada masyarakat desa Setia Jaya Kabupaten Bengkayang dimana sebanyak 50 jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan pangan oleh, 48 jenis di Desa Sedahan Jaya Kabupaten Kayong Utara Irawan *et al.*, (2020), 58 jenis di Desa Jawai Laut Kabupaten Sambas (Liza *et al.*, 2020) dan 92 jenis tanaman di desa Nanga Kompi Kabupaten Melawi (Dasman *et al.*, 2015). Salah satu wilayah di Kabupaten Melawi yang belum dikaji terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber pangan adalah di Desa Sungai Bakah Kecamatan Pinoh Selatan.

Desa Sungai Bakah di Kabupaten Melawi terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Sungai Bakah, Dusun Pandau, dan Dusun Laman Paoh. Penduduk desa ini telah memanfaatkan tumbuhan dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, dan kegiatan ini telah berlangsung

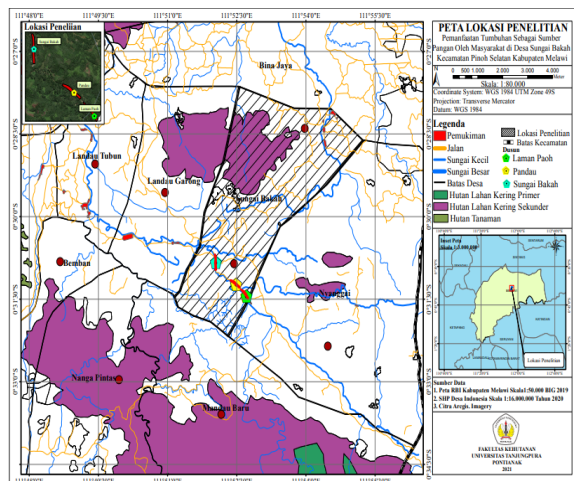
sejak turun temurun. Berdasarkan pengamatan awal di Desa Sungai Bakah diperoleh bahwa sebagian dari penduduk desa ini berprofesi sebagai petani dan penambang emas dengan pendapatan keluarga yang rendah. Kenyataan ini memperkuat aktivitas memanfaatkan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hingga saat ini, informasi mengenai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Sungai Bakah Kabupaten Melawi masih terbatas dan belum ada data yang merangkum secara khusus jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sumber pangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu merangkum dan menganalisa jenis tumbuhan yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga oleh penduduk Desa Sungai Bakah Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi.

## Bahan dan Metode

### Lokasi dan waktu penelitian

Pengambilan data dilakukan di kawasan Desa Sungai Bakah Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi (Gambar 1). Penelitian ini berlangsung selama periode April-Mei 2022. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah kamera, perekam dan seperangkat kuesioner.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

### Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey melalui wawancara terhadap responden. Wawancara yang dilakukan pada masyarakat

Desa Sungai Bakah adalah wawancara yang dilakukan pada responden terpilih. Fokus penelitian adalah jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan oleh masyarakat di kawasan tersebut.

Pengambilan data responden ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Besarnya jumlah responden dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan persen kelonggaran 5% yaitu sebesar 131 responden. Adapun kriteria responden adalah masyarakat Desa Sungai Bakah, umur antara 20 s/d 70 tahun, sudah menetap di Desa Sungai Bakah minimal 5 (lima) tahun dan sehat jasmani dan rohani.

### Analisis data

#### Use value (UV)

*Use value* (UV) atau nilai penggunaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa pentingnya suatu spesies tanaman dalam konteks lokal, dihitung berdasarkan jumlah laporan penggunaan yang dilaporkan oleh masing-masing informan untuk setiap spesies tanaman (Zenderland *et al.*, 2019). Nilai *Use value* tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$UV (\text{Use value/nilai guna}) = \sum U/n$$

Dimana: U adalah angka yang mengindikasikan berapa banyak informan yang tahu atau memanfaatkan suatu spesies tumbuhan tertentu dalam penelitian. Sedangkan n merupakan jumlah total responden yang diwawancarai dalam penelitian.

#### Fidelity Level (FL)

*Fidelity Level* (FL) adalah analisis data dengan metode kuantitatif yang digunakan untuk menentukan spesies yang paling banyak disukai (Tangjitman *et al.*, 2015) sebagai sumber pangan tertentu, dengan rumus sebagai berikut:

$$Fidelity Level (FL, \%) = (Np/N) \times 100$$

Dimana Np menunjukkan jumlah responden yang melaporkan bahwa mereka memanfaatkan spesies tumbuhan tertentu, sedangkan N menunjukkan jumlah total responden yang menyebutkan spesies tumbuhan yang sama, tanpa memandang jenis atau kegunaannya.

## Hasil dan Pembahasan

### Jenis-jenis tumbuhan sebagai sumber pangan di Desa Sungai Bakah

Berdasarkan hasil wawancara dengan 131 responden di Desa Sungai Bakah diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, penduduk desa ini memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pangan, dan tercatat 84 jenis tumbuhan mereka gunakan sebagai bahan pangan (Tabel 1). Pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan sumber pangan sangat beragam baik dari bagian-bagian yang dimanfaatkan pada masing-masing jenis tumbuhan maupun kategori pemanfaatannya. Pengetahuan tersebut diperoleh dari kebiasaan masyarakat sehari-hari dan pengetahuan tersebut diperoleh secara turun temurun. Hal ini selaras dengan pernyataan Rohyani *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan sumber pangan berasal dari pengalaman hidup masyarakat, kearifan lokal masyarakat dan pengetahuan secara turun – temurun oleh nenek moyang terdahulu.

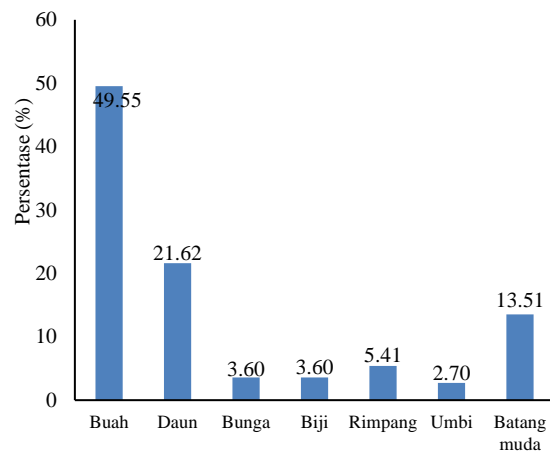
Bagi masyarakat di pedesaan, tumbuhan merupakan sumber pangan utama dan tersedia melimpah untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Cita and Hasibuan, 2019). Masyarakat Desa Sungai Bakah Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi memanfaatkan tumbuhan sebagai pangan pokok, cadangan makanan dan sayur-sayuran. Umumnya bagian-bagian tumbuhan yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat adalah buah, daun, bunga, batang, biji, rimpang, umbi, batang muda dan tunas muda pada masing-masing jenis tumbuhan.

### Bagian yang digunakan dari tanaman pangan

Penduduk Desa Sungai Bakah memiliki variasi dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai pangan, variasi ini termasuk dalam menggunakan bagian tumbuhan yang dikonsumsi. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan yaitu buah, daun, bunga, biji, rimpang, umbi, dan batang muda. Bagian tumbuhan yang sering digunakan yaitu buah sebanyak 55 jenis dengan nilai persentase tertinggi sebesar (49,55%) (Gambar 2). Hal ini dikarenakan tumbuhan dengan habitus pohon yang menghasilkan buah banyak ditemui dan dibudidayakan disekitar permukiman dan

sekitar hutan sehingga memudahkan masyarakat mendapatkan dan memanfaatkannya. Temuan ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Salsabila *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa bagian tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan sebagai bahan pangan adalah bagian buah karena buah mengandung berbagai senyawa-senyawa kimia yang bermanfaat bagi tubuh seperti gula, karbohidrat, vitamin, mineral, dan lemak. Konsumsi buah yang diringi dengan sayuran memberikan banyak manfaat bagi tubuh, terutama mencegah penyakit kardiovaskular (Gowe, 2015).

Buah mengandung vitamin dan mineral essential yang diperlukan oleh tubuh, yang bermanfaat dalam proses metabolisme, pertumbuhan dan perkembangan tubuh (Mohammad and Madanijah, 2015). Dengan mempertimbangkan data terbanyak yang menunjukkan tumbuhan berbentuk pohon, dapat dihubungkan antara tumbuhan berbentuk pohon dengan penggunaan bagian buah, karena pohon tersebut menghasilkan buah yang dapat dimanfaatkan dan dikonsumsi oleh masyarakat.



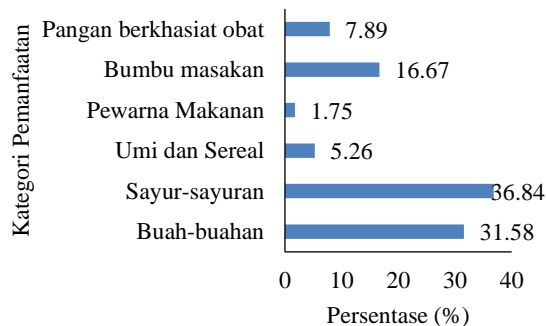
**Gambar 2.** Bagian tumbuhan yang di gunakan sebagai sumber pangan

### Kategori pemanfaatan tanaman pangan

Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan terdiri dari kategori buah-buahan seperti cempedak (*A. integer*) dan pisang emas (*M. acuminata*), kategori sayur-sayuran seperti kucai (*Allium odorum* L.) dan kanjat (*G. cocinense*), kategori umbi dan sereal seperti singkong (*M. esculenta*) dan jagung (*Z. mays*), kategori pewarna seperti kunyit (*C.*

*domestica* Val) yang menghasilkan warna kuning dan pandan (*P. amaryllifolius*) yang menghasilkan warna hijau, kategori bumbu seperti serai (*C. citratus* DC.) dan lengkuas (*A. galangal* (L.) Willd), kategori pangan berkhasiat obat seperti kunyit (*C. domestica* Val) dan mengkudu (*M. citrifolia* L.).

Pemanfaatan yang paling tinggi dari kategori pangan yaitu jenis sayur-sayuran sebanyak 42 jenis dengan nilai persentase tertinggi sebesar (36,84%) (Gambar 3). Hal ini berkorelasi dengan cara pengolahan tumbuhan pangan dengan kategori sayur-sayuran, dimana tumbuhan yang dikategorikan sebagai jenis sayuran-sayuran yang dikonsumsi harus diolah dengan cara dimasak terlebih dahulu sebelum dikonsumsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juliana *et al.*, (2013) yang menyatakan kategori tumbuhan sumber pangan yang banyak dimanfaatkan adalah kategori sayur-sayuran dan cara pengolahannya yaitu dimasak.



**Gambar 3.** Persentase kategori pangan yang dimanfaatkan

Pemanfaatan tumbuhan sebagai sayuran oleh masyarakat Desa Sungai Bakah merupakan bentuk penerapan pola hidup sehat, hal ini dikarenakan jenis tumbuhan yang dikonsumsi tersebut merupakan sayuran lokal yang sebagian besar bukan dibudidayakan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai sayuran lokal merupakan salah satu bentuk pengetahuan lokal masyarakat yang dekat dengan alam (Nion *et al.*, 2018).

#### Use Value

Nilai penggunaan atau *Use Value* (UV) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa pentingnya suatu spesies tanaman dalam konteks lokal, dihitung berdasarkan jumlah laporan

penggunaan yang dilaporkan oleh masing-masing informan untuk setiap spesies tanaman (Zenderland *et al.*, 2019). Pada penelitian ini tumbuhan yang memiliki nilai UV tertinggi yaitu kanjat (*G. cocinense*), padi (*O. sativa*), cabe (*C. frutescens* L.) dan rebung (*D. asper*) dengan nilai (1) (Tabel 1). Hal ini berkorelasi dengan tingginya pemanfaatan pangan jenis sayur-sayuran dan pengolahan dengan cara dimasak oleh masyarakat, maka tumbuhan seperti kanjat dan rebung harus dimasak dengan tumbuhan cabe sebagai bumbu dan dikonsumsi bersama tumbuhan padi sebagai makanan pokok.

Semakin tinggi nilai UV maka menunjukkan bahwa banyaknya laporan penggunaan pada spesies tumbuhan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Bakah, tumbuhan dengan nilai UV tertinggi yaitu kanjat (*G. cocinense*) karena tumbuhan kanjat merupakan tumbuhan yang selalu dibudidayakan setiap kali masyarakat berladang.

Padi (*O. sativa*) sebagai tumbuhan penghasil beras putih merupakan makanan pokok bagi hampir sebagian besar masyarakat di Indonesia, seperti halnya bagi masyarakat di Desa Sungai Bakah. Padi dibudidayakan di ladang dalam jumlah yang besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Beras menjadi sumber energi karena mengandung nilai karbohidrat yang tinggi, dilaporkan oleh (Hernawan and Meylani, 2016), bahwa beras putih organik yang umum di tanam oleh petani mengandung serat sebanyak 0,5746% b/b, protein sebesar 8,7049% b/b, gula reduksi sebanyak 0,1342% b/b.

Tumbuhan cabe (*C. frutescens* L.) juga memiliki nilai UV yang tinggi, hal ini diduga karena cabe mudah dibudidayakan dan sering dimanfaatkan sebagai bumbu pada banyak masakan maupun untuk bumbu rujak. Cabe memiliki karakteristik yang khas meliputi warna, aroma, rasa pedas yang dipengaruhi oleh kandungan senyawa metabolit sekunder yaitu capsaicinoid (Kusnadi *et al.*, 2019). Cabe juga memiliki nilai gizi karena mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin (A, B, C dan E) serta mengandung senyawa metabolisme seperti flavonoid yang memiliki aktivitas sebagai antioksidan (Antasionasti *et al.*, 2022).

Tumbuhan yang juga memiliki nilai UV tinggi adalah rebung (*D. asper*). Rebung

merupakan tumbuhan hutan multi guna yang mudah didapatkan karena habitat rebung terdapat di hutan yang tidak jauh dari pemukiman sehingga sering dimanfaatkan oleh masyarakat.

Nilai UV terendah adalah salak hutan (*S. affinis* Griff) dengan nilai sebesar 0,02. Hal ini dikarenakan tumbuhan salak hutan sulit didapatkan karena habitatnya yang jauh di dalam hutan sehingga masyarakat jarang memanfaatkannya. Tumbuhan dengan nilai UV terendah adalah tumbuhan yang paling sedikit digunakan oleh masyarakat Desa Sungai Bakah Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi.

Pada penelitian ini, diperoleh beberapa tumbuhan yang memiliki nilai UV rendah. Tumbuhan-tumbuhan tersebut harus lebih banyak mendapatkan perhatian, hal ini dikarenakan penyebab rendahnya nilai UV dari tumbuhan tersebut diantaranya adalah masyarakat Desa Sungai Bakah yang kurang memanfaatkannya sebagai bahan pangan dan jenis tumbuhan tersebut kurang dikenal oleh masyarakat desa. Kondisi ini dapat memperbesar resiko akan hilangnya pengetahuan masyarakat

tentang pemanfaatan jenis tumbuhan tersebut sebagai bahan pangan.

Beberapa jenis tumbuhan pangan yang Rendahnya pemanfaatan terhadap beberapa jenis tumbuhan pangan berdampak pada keberadaan tumbuhan tersebut sehingga perlu dilakukan budidaya agar tanaman pangan selalu tersedia bagi masyarakat. Tumbuhan pangan dengan nilai UV tinggi juga perlu di perhatikan karena jika pemanfaatan yang dilakukan berlebihan akan berdampak pada menurunnya ketersediaan tanaman pangan tersebut. Maka dari itu perlu dilakukan budidaya agar tanaman pangan tersebut selalu tersedia bagi masyarakat.

#### *Fidelity Level*

*Fidelity Level* (FL) adalah analisis data dengan metode kuantitatif yang digunakan untuk menentukan spesies yang paling banyak disukai (Tangjitman *et al.*, 2015) sebagai sumber pangan tertentu. Nilai FL ini akan menunjukkan besarnya persentase informan dalam memanfaatkan jenis tumbuhan pangan untuk suatu tujuan yang sama (Mustofa dan Rahmawati, 2018).

**Tabel 1.** *Fidelity level* (%) tumbuhan sebagai sumber pangan oleh masyarakat Desa Sungai Bakah

<b>Kategori pemanfaatan</b>	<b><i>Fidelity Level</i> (FL) %</b>
Buah-buahan	Akam (100), beletik (100), belimin (100), entimun batang (50), jamo arai (100), jamo bol (100), jamo kelangau (65), jolik (34,2), kedondong (100), kelotok (100), kemayau (100), kenas (56,1), lengkeng kampung (100), limau macan (100), lonsat (100), manga (100), mangih (100), mawang (100), nangkak (50), nangkak belana (53,5), nerian (50), nyiur (50), paoh (100), pekawai (100), pisang 40 ari (100), pisang ipah (50), remai (69), sawit (27,7), sengkuang (100), sumpak songang (100), sumpak tekala (27,4), tebodak (50), tengulan (100), tobu (100), torong kayu (43,4), ubai (44)
Sayuran-sayuran	Arum(100), bawang kucai (100), belimin tunyuk (36), bidau (100), cangkok manih (100), ensabi (100), entimun batang (50), jolik (31,5), kabak (100), kangkong (100), keladi (50), kepari (100), kenas (43,8), kubi (50), labuk lomu (100), lopang (100), mengkudu (58,6), nangkak (50), nerian (50), nyiur (50), pakuk ikan (100), pakuk kubuk (100), pakuk naet (100), pelak (50), pisang ipah (50), posot loyot (100), posot ular (100), potai (100), potik (100), rotak lemer (100), rotak panyang (100), ruak (100), sawit (72,2), semangka kunin (100), sumpak tekala (31,8), suram (100), tebodak (50), tomat (100), torong kayu (39,4), torong miang (100), torong pipit (100), ujau (100)
Umbi dan sereal	Jolik (34,2), keladi (50), kubi (50), padi (100), padi pulut (100), pelak (50)
Pewarna makanan	Kasai (32), pandan (36,1)
Bumbu masakan	Belimin tunyuk (42,6), cahang (100), cokur (100), ganih (100), kasai (52,8), kemangi (100), kemiri (100), liak bumu (100), liak mirah (71,9), liak padi (100), limau senik (59,4), mangoi (71,9), pandan (63,8), rangki (100), remai (30,9), seledri (100), sorai (100), sumpak tekala (40,7), ubai (55,9)
Pangan berkhasiat obat	Belimin tunyuk (21,3), jamo kelangau (35), kasai (15), liak mirah (28), limau senik (40,5), mangoi (28), mengkudu (41,3), nangkak belana (46,4), torong kayu (17,1)

**Tabel 2.** Jenis Tumbuhan Sebagai Sumber Pangan di Desa Sungai Bakah

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Kategori pemanfaatan	Bagian yang dimanfaatkan	Use Value (UV)
1	Akam	<i>Salacca affinis</i> Griff	Buah-buahan	Buah	0,02
2	Arum	<i>Amaranthus tricolor</i> L.	Sayur-sayuran	Daun	0,30
3	Bawang kucai	<i>Allium odorum</i> L.	Sayur-sayuran	Daun	0,73
4	Beletik	<i>Nepheium lappaceum</i> L.	Buah-buahan	Buah	0,60
5	Belimin	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Buah-buahan	Buah	0,44
6	Belimin tunjuk	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Sayur-sayuran, bumbu, pangan berkhasiat obat	Buah, daun	0,49
7	Bidau	<i>Gnetum gnemon</i> L.	Sayur-sayuran	Buah, daun	0,23
8	Cahang	<i>Piper nigrum</i> L.	Bumbu	Biji	0,27
9	Cangkok manih	<i>Sauropus androgynus</i> Merr.	Sayur-sayuran	Daun	0,18
10	Cokur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Bumbu	Rimpang	0,14
11	Ensabi	<i>Brassica juncea</i> L.	Sayur-sayuran	Daun	0,98
12	Entimun batang	<i>Cucumis sativum</i> L.	Sayur-sayuran	Buah, daun	0,70
13	Ganih	<i>Garcinia xanthochymus</i> Hook ex Anderson.	Bumbu	Buah, daun	0,63
14	Jamo aria	<i>Syzygium aqueum</i> Alston.	Buah-buahan	Buah	0,51
15	Jamo bol	<i>Syzygium malaccense</i> L.	Buah-buahan	Buah	0,62
16	Jamo kelangau	<i>Psidium guajava</i> L.	Buah-buahan, pangan berkhasiat obat	Buah, daun	0,60
17	Jolik	<i>Zea mays</i> L.	Buah-buahan, sayur-sayuran, umbi dan sereal	Buah	0,67
18	Kabak	<i>Archidendron pauciflorum</i> Benth.	Sayur-sayuran	Buah	0,86
19	Kangkong	<i>Ipomea aquatic</i> Forsskal	Sayur-sayuran	Daun	0,32
20	Kasai	<i>Curcuma domestica</i> Val	Pewarna, bumbu, pangan berkhasiat obat	Rimpang, daun, bunga	0,85
21	Kedondong	<i>Spondias pinnata</i> L.	Buah-buahan	Buah	0,18
22	Keladi	<i>Colacasia esculenta</i> L.	Sayur-sayuran, umbi dan sereal	Umbi, batang muda	0,24
23	Kelotok	<i>Nepheium lappaceum</i> L.	Buah-buahan	Buah	0,60
24	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Bumbu	Daun	0,44
25	Kemayau	<i>Dacryodes rostrata</i> Blume	Buah-buahan	Buah	0,08
26	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i> L.	Bumbu	Buah	0,19
27	Kenas	<i>Ananas comosus</i> L.	Buah-buahan, sayur-sayuran	Buah	0,38
28	Kepari	<i>Momordica charantia</i> Descourt	Sayur-sayuran	Buah	0,50
29	Kubi	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Sayur-sayuran, umbi dan sereal	Umbi, daun	0,99
30	Labuk lomu	<i>Lagenaria siceraria</i> Molin:	Sayur-sayuran	Buah	0,37
31	Lengkeng kampung	<i>Dimocarpus longan</i> L.	Buah-buahan	Buah	0,12
32	Liak bumu	<i>Zingiber officinale</i> Rosc	Bumbu	Rimpang	0,81
33	Liak mirah	<i>Zingiber officinale</i> Var.	Bumbu, pangan berkhasiat obat	Rimpang	0,80
34	Liak padi	<i>Zingiber officinale</i> Var.	Bumbu	Rimpang	0,79
35	Limau macan	<i>Citrus grandis</i> Osbeck	Buah-buahan	Buah	0,14

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Kategori pemanfaatan	Bagian yang dimanfaatkan	Use Value (UV)
36	Limau senik	<i>Citrus x aurantifolia Swingle</i>	Bumbu	Buah, daun	0,17
37	Lonsat	<i>Lansium parasiticum Osbeck</i>	Buah-buahan	Buah	0,24
38	Lopang	<i>Gymnopetalum cocinense Merr.</i>	Sayur-sayuran	Buah	1
39	Manga	<i>Mangifera indica L.</i>	Buah-buahan	Buah	0,31
40	Mangih	<i>Garcinia mangostana L.</i>	Buah-buahan	Buah	0,26
41	Mangoi	<i>Alpinia galangal (L.) Willd</i>	Bumbu	Rimpang, batang muda	0,86
42	Mawang	<i>Mangifera pajang Kosterm.</i>	Buah-buahan	Buah	0,19
43	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Sayur-sayuran, pangan berkhasiat obat	Daun	0,21
44	Nangkak	<i>Artocarpus heterophyllus Lamk.</i>	Buah-buahan, sayur-sayuran	Buah, biji	0,66
45	Nangkak belana	<i>Annona muricata L.</i>	Buah-buahan, pangan berkhasiat obat	Buah, daun	0,23
46	Nerian	<i>Durio zibethinus Mur.</i>	Buah-buahan	Buah, bunga	0,45
47	Nyiur	<i>Cocos nucifera L.</i>	Buah-buahan, sayur-sayuran	Buah, batang muda	0,31
48	Padi	<i>Oryza sativa L.</i>	Umbi dan sereal	Buah	1
49	Padi pulut	<i>Oryza glutinosa L.</i>	Umbi dan sereal	Buah	0,38
50	Pakuk ikan	<i>Diplazium esculentum Retz.</i>	Sayur-sayuran	Daun, batang muda	0,84
51	Pakuk kubuk	<i>Nephrolepis biserrata Schott.</i>	Sayur-sayuran	Daun, batang muda	0,73
52	Pakuk naet	<i>Stenochlaena palustris Bedd.</i>	Sayur-sayuran	Daun, batang muda	0,84
53	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius Roxb.</i>	Pewarna, bumbu	Daun	0,23
54	Paoh	<i>Mangifera indica L.</i>	Buah-buahan	Buah	0,24
55	Pekawai	<i>Durio kutejensis Hassk &amp; Becc.</i>	Buah-buahan	Buah	0,33
56	Pelak	<i>Ipomoea batatas L.</i>	Sayur-sayuran, umbi dan sereal	Umbi, daun	0,55
57	Pisang 40 ari	<i>Musa acuminata L.</i>	Buah-buahan	Buah	0,36
58	Pisang ipah	<i>Musa paradisiaca L.</i>	Buah-buahan, sayur-sayuran	Buah, batang muda	0,36
59	Posot loyot	<i>Ipomea aquatic Forsk.</i>	Sayur-sayuran	Buah	0,18
60	Posot ular	<i>Trichosanthes cucumerina L.</i>	Sayur-sayuran	Buah	0,21
61	Potai	<i>Parkia speciosa</i>	Sayur-sayuran	Buah	0,16
62	Potik	<i>Benincasa hispida Cogn.</i>	Sayur-sayuran	Buah	0,65
63	Rangki	<i>Capsicum frutescens L.</i>	Bumbu	Buah	1
64	Remai	<i>Baccaurea motleyana Mull.Arg.</i>	Buah-buahan, bumbu	Buah	0,22
65	Rotak lemer	<i>Psophocarpus tetragonolobus L.</i>	Sayur-sayuran	Buah	0,22
66	Rotak panyang	<i>Vigna unguiculata sesquipedalis L.</i>	Sayur-sayuran	Buah	0,51
67	Ruak	<i>Calamus rotang</i>	Sayur-sayuran	Batang muda	0,18

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Kategori pemanfaatan	Bagian yang dimanfaatkan	Use Value (UV)
68	Sawit	<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.	Buah-buahan, sayur-sayuran	Buah, batang muda	0,20
69	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Bumbu	Daun	0,20
70	Semangka kunin	<i>Cucurbita moschata</i> Durch	Sayur-sayuran	Buah	0,81
71	Sengkuang	<i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)	Buah-buahan	Buah	0,20
72	Sorai	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.)	Bumbu	Batang	0,80
73	Sumpak songang	<i>Hornstedtia alliacea</i> Valetton.	Buah-buahan	Buah	0,15
74	Sumpak tekala	<i>Etlingera elatior</i> Jack.	Buah-buahan, sayur-sayuran, bumbu	Buah, bunga, batang muda	0,36
75	Suram	<i>Limnocharis flava</i> Buch.	Sayur-sayuran	Daun	0,21
76	Tebodak	<i>Artocarpus integer</i> Merr.	Buah-buahan, sayur-sayuran	Buah, biji	0,27
77	Tengulan	<i>Lansium aqueum</i> Osbeck	Buah-buahan	Buah	0,37
78	Tobu	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Buah-buahan	Batang	0,18
79	Tomat	<i>Solanum lycopersicon</i> Mill.	Sayur-sayuran	Buah	0,12
80	Torong kayu	<i>Carica papaya</i> L.	Buah-buahan, sayur-sayuran, pangan berkhasiat obat	Buah, daun, Bunga	0,76
81	Torong miang	<i>Solanum ferox</i> L.	Sayur-sayuran	Buah	0,25
82	Torong pipit	<i>Solanum torvum</i> Sw.	Sayur-sayuran	Buah	0,33
83	Ubai	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wigh)	Buah-buahan, bumbu	Buah, daun	0,54
84	Ujau	<i>Dendrocalamus asper</i> Wendl.	Sayur-sayuran	Batang muda	1

Kategori sayur-sayuran yaitu arum, bawang kucai, bidau, cangkok manih, ensabi, kabak, kangkong, kepari, labuk lomu, lopang, pakuk ikan, pakuk kubuk, pakuk naet, posot loyot, posot ular, potai, potik, rotak lemer, rotak panyang, ruak, semangka kunin, suram, tomat, torong miang, torong pipit, ujau. Kategori umbi dan sereal (karbohidrat) yaitu padi dan padi pulut. Kategori bumbu yaitu cahang, cokur, ganih, kemangi, kemiri, liak bumu, liak padi, rangki, seledri, sorai. Tumbuhan yang disebutkan diatas memiliki nilai persentase tertinggi yaitu (100%). Hal ini dikarenakan tumbuhan tersebut hanya digunakan untuk 1 (satu) kategori pemanfaatan saja.

Beberapa jenis tumbuhan pangan dengan nilai FL tinggi perlu mendapat perhatian karena jika semakin tinggi pemanfaatan akan berpengaruh berkurangnya ketersediaan pangan tersebut. Maka perlu dilakukannya budidaya

maupun pengembangan-pengembangan yang lain sehingga tanaman ini selalu tersedia bagi masyarakat karena itu menjadi pilihan utama bagi masyarakat.

## Kesimpulan

Hasil penelitian pada masyarakat Desa Sungai Bakah Kabupaten Melawi menunjukkan bahwa tumbuhan sebagai sumber pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebanyak 84 spesies (39 famili). Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah buah (49,55%) dengan kategori pemanfaatan tertinggi adalah sayur-sayuran (36,84%). *Use Value* (UV) tertinggi adalah kanjat (*Gymnopetalum cocinense*), padi (*Oryza sativa*), cabe (*Capsicum frutescens* L.) dan rebung (*Dendrocalamus asper*) dengan nilai 1. *Fidelity Level* (FL) tertinggi (100%) sebanyak 59 jenis tumbuhan



yang tergolong dalam 6 kategori penggunaan. Diperlukan program pengembangan untuk mengolah tumbuhan sumber pangan menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Sungai Bakah Kabupaten Melawi. Program ini akan meningkatkan nilai ekonomi dari tumbuhan tersebut. Selain itu, diperlukan upaya pembudidayaan untuk mencegah kepunahan tumbuhan sumber pangan tersebut.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada masyarakat Desa Sungai Bakah Kabupaten Melawi yang telah berbagi informasi dan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan pangan.

### Referensi

- Antasionasti, I., Abdullah, S. S., Siampa, J. P., & Jayanto, I. (2022). Aktivitas Antioksidan Buah Cabai Rawit Melalui Pengujian Dpph. *Pharmakon*, 11(4), 1824–1828. URL: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/pharmakon/article/view/43591>.
- Cita, K. D. and Hasibuan, R. S. (2019) ‘Pemanfaatan Tumbuhan Pangan oleh Etnik Sunda, di Kampung Nyangkewok, Kabupaten Sukabumi’, *Media Konservasi*, 24(3), pp. 303–313.
- Dasman, Y., Oramahi and Sisillia, L. (2015) ‘Tumbuhan Sumber Pangan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tembawang Desa Nanga Kompi Kecamatan Nanga Sayan Kabupaten Melawi’, *Jurnal hutan lestari*, 3(2), pp. 332–336. DOI: 10.26418/jhl.v3i2.10876.
- Gowe, C. (2015) ‘Review on Potential Use of Fruit and Vegetables By-Products as A Valuable Source of Natural Food Additives Some of the authors of this publication are also working on these related projects: review on fruit and vegetables View project Review on Potential’, *Food Science and Quality Management*, 45(December), pp. 47–61.
- Hernawan, E. and Meylani, V. (2016) ‘Analisis Karakteristik Fisikokimia Beras Putih, Beras Merah, Dan Beras Hitam (*Oryza sativa* L., *Oryza nivara* dan *Oryza sativa* L. indica)’, *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 15(1), p. 79. DOI: 10.36465/jkbth.v15i1.154.
- Irawan, R., Oramahi and Hardiansyah, G. (2020) ‘Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pangan Disekitar Kawasan Hutan Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara’, *Jurnal Hutan Lestari*, 8(3), pp. 552–565. doi: DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jbt.v20i3.2001>.
- Juliana, Linda, R. and Mukarlina. (2013). Pemanfaatan Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Sumber Pangan Di Gunung Peramas Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara’, *Protobiont*, 2(3), pp. 117–121. DOI: <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18376>.
- Kusnadi, J., Andayani, D. W., Zubaidah, E., & Arumingtyas, E. L. (2019). Ekstraksi senyawa bioaktif cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) menggunakan metode ekstraksi gelombang ultrasonik. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 20(2), 79–84.
- Kristina, M., Manurung, T. F. and Sisillia, L. (2020) ‘Pemanfaatan Tumbuhan Sumber Pangan di Desa Setia Jaya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang’, *Jurnal Hutan Lestari*, 8(4), pp. 759–764. DOI: 10.26418/jhl.v8i4.44063.
- Liza, Oramahi, H. . and Sisillia, L. (2020) ‘Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Sumber Pangan Oleh Masyarakat Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas’, *Jurnal Hutan Lestari*, 8(2), 315–324. DOI: 10.26418/jhl.v8i2.40052.
- Mohammad, A. and Madanijah, S. (2015) ‘Konsumsi Buah Dan Sayur Anak Usia Sekolah Dasar Di Bogor’, *Jurnal Gizi dan Pangan*, 10(1), pp. 71–76. DOI: 10.25182/jgp.2015.10.1.%p.
- Mustofa, F. I. and Rahmawati, N. (2018) ‘Studi Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Yang Digunakan Oleh Penyehat Tradisional Untuk Mengatasi Diare Di Sulawesi Selatan’, *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 11(2), pp. 17–32. DOI: 10.22435/jtoi.v11i2.580.
- Nion, Y. A., Jemi, R., Jagau, Y., Anggreini, T.,

- Anjalani, R., Damanik, Z., & Yuprin, Y. (2018). Potensi Sayur Organik Lokal Daerah Rawa di Kalimantan Tengah: “Manfaat dan Tingkat Kesukaan”. *EnviroScienteeae*, 14(3), 259-271. DOI: 10.20527/es.v14i3.5698.
- Rohyani, I. S., Aryanti, E. and Suropto (2015) ‘Potensi Nilai Gizi Tumbuhan Pangan Lokal Pulau Lombok Sebagai Basis Penguatan Ketahanan Pangan Nasional Pulau lombok merupakan salah satu wilayah di Mayoritas penduduknya dihuni oleh masyarakat suku sasak yang merupakan masyarakat asli daerah i’, *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, 1(1), pp. 43–47.
- Salsabila, P. P., Zuhud, E. A. . and Siswoyo, D. (2014) ‘Pemanfaatan Tumbuhan Pangan Dan Obat Oleh Masyarakat Di Dusun Palutungan, Desa Cisantana, Sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai’, *Media Konservasi*, 19(1), pp. 146–153. DOI: <https://doi.org/10.29244/medkon.19.3.%25p>.
- Sugiyono (2017) ‘Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R D’, *Alfabeta*, pp. 1–6.
- Sumarlin, D., Dirhamsyah, M. and Ardian, H. (2015) ‘Identifikasi Tumbuhan Sumber Pangan di Hutan Tembawang Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak’, *Jurnal Hutan Lestari*, 4(1), pp. 32–39. URL: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/view/14481>.
- Tangjitman, K. *et al.* (2015) ‘Ethnomedicinal plants used for digestive system disorders by the Karen of northern Thailand’, *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 11(1), pp. 11–27. DOI: 10.1186/s13002-015-0011-9.
- Zenderland, J., Hart, R. and Bussmann, R. W. (2019) ‘The Use of “Use Value”: Quantifying Importance in Ethnobotany’, *Economic Botany*, 20(10), pp. 1–11. DOI: <https://doi.org/10.5586/asbp.3517>.